

RINGKASAN EKSEKUTIF

PENELITIAN PENGEMBANGAN KOMODITAS/PRODUK/
JENIS USAHA (KPJU) UNGGULAN USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI PROVINSI

MALUKU

TAHUN 2021

RINGKASAN EKSEKUTIF

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM RI, pada tahun 2019, jumlah UMKM di Indonesia tercatat 65,46 juta unit atau 99,9 persen dari total unit usaha. Sektor UMKM pada tahun 2019 menyerap 119,56 juta tenaga kerja atau 96,92 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB pada tahun 2019 cukup signifikan yakni sebesar 60,51 persen dari total PDB.

Bank Indonesia memiliki strategi pengembangan UMKM yang diarahkan untuk mendorong UMKM agar mampu meningkatkan kelayakan dan kapabilitasnya melalui upaya peningkatan kapasitas UMKM, peningkatan akses keuangan, meminimalisir kesenjangan informasi, dan peningkatan koordinasi dan kerja sama dengan *stakeholders*. Untuk itu, Bank Indonesia sudah sejak lama mengembangkan penelitian *Baseline Economic Survei* (BLS) yang berupaya mengidentifikasi berbagai peluang investasi berupa informasi potensi ekonomi daerah. Dalam perkembangan selanjutnya, pengembangan potensi ekonomi daerah ditujukan untuk memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai komoditas/produk/jenis usaha (KPJU) yang potensial yang menjadi unggulan daerah untuk dikembangkan. Penelitian BLS difokuskan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan pelaku ekonomi mayoritas di daerah.

Data dan informasi dalam BLS meliputi berbagai aspek. Aspek makro berupa kebijakan pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dan potensi ekonomi daerah dalam rangka pengembangan UMKM.



Sementara pada aspek mikro, meliputi kondisi dan potensi UMKM. Hasil penelitian tersebut selanjutnya akan didesiminasikan pada sistem informasi UMKM yang dapat diakses melalui *website* www.bi.go.id.

Pada penelitian KPJU Unggulan UMKM ini menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang dimodifikasi atau *modified* AHP. Disebut demikian karena penelitian ini juga menggunakan Metode Borda dan Metode Bayes dalam menetapkan KPJU Unggulan UMKM kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui dan memahami profil daerah, meliputi: kondisi geografis, demografi, perekonomian, dan potensi sumber daya; profil UMKM di Provinsi Maluku termasuk faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan UMKM; Kebijakan Pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota) yang terkait dengan pengembangan UMKM; dan Peranan Perbankan dalam pengembangan UMKM; (2) Memberikan informasi tentang KPJU Unggulan yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan di Provinsi Maluku, kabupaten/kota dan kecamatan; (3) Memberikan informasi dan permasalahan yang timbul dari masing-masing KPJU Unggulan lintas sektoral di masing-masing kabupaten/kota, misal mengenai bahan baku, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, produksi, kondisi permintaan, harga dan lokasi (kecamatan); serta (4) Memberikan rekomendasi KPJU Unggulan yang perlu/dapat dikembangkan di masing-masing kabupaten/kota; Peranan Perbankan dalam pengembangan KPJU Unggulan; dan Kebijakan kepada Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten/Kota), yang dikaitkan pula dengan kebijakan Pemerintah Pusat, dalam rangka pengembangan KPJU Unggulan UMKM.



KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Maluku dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional oleh multi *stakeholder* sebagai KPJU UMKM yang secara eksisting (saat ini) telah unggul dalam sejumlah kriteria tertentu dalam mencapai tujuan penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, pertumbuhan ekonomi di masa datang. Tujuan penetapan KPJU Unggulan yang paling dominan adalah Pertumbuhan Ekonomi (0,392), berikutnya menyusul Peningkatan Daya Saing (0,349) dan Penciptaan Lapangan Kerja (0,259).

Berdasarkan penilaian terhadap kriteria penetapan KPJU Unggulan Kecamatan, diketahui bahwa Jangkauan Pemasaran dengan bobot tertinggi (0,322). Selanjutnya Ketersediaan Bahan Baku dengan bobot 0,278; Produk Sumbangan Terhadap Perekonomian Daerah dengan bobot 0,220; dan yang terendah adalah Potensi Ekonomi Kecamatan dengan bobot 0,181.

Kriteria seleksi yang digunakan dalam penentuan KPJU Unggulan adalah: Modal (0,365); Prospek Pasar (0,336); Teknologi (0,298); Pengelolaan/ Manajemen Usaha (0,287); Sosial-Budaya (0,279); Nilai Tambah (0,263); Sarana Usaha/Produksi (0,259); Bahan Baku (0,225); Penyerapan Tenaga Kerja (0,217); Sumbangan Terhadap Perekonomian (0,184); Tenaga Kerja Terampil (0,151); Dampak Lingkungan (0,136).

A. KPJU UNGGULAN KABUPATEN/KOTA, PROVINSI DAN PENDEKATAN PENANGANANNYA

Melalui proses identifikasi, konfirmasi dan analisis dengan pendekatan metode AHP, Borda dan Bayes diperoleh 10 KPJU Unggulan lintas sektoral di Tingkat Provinsi. Sepuluh KPJU Unggulan di Tingkat Provinsi Maluku tersebut adalah: **Kelapa, Perdagangan Hasil Perikanan/Laut, Ikan Tuna, Kopra, Ikan Cakalang, Budidaya Rumput**



Laut, Warung Makan (Campur), Ikan Kering/Asin, Cengkeh, Kayu Besi/Ulin.

Adapun di setiap kabupaten/kota yang diteliti, sepuluh KPJU Unggulan lintas sektoral yang didapatkan adalah:

1. Kabupaten Buru: Padi, Kelapa, Ikan Cakalang, Beras/Beras Merah, Ikan Tuna, Minyak Kayu Putih, Pisang, Ikan Tongkol, Ikan Momar, Ikan Selar.
2. Kabupaten Buru Selatan: Kopra, Cengkeh, Perdagangan Hasil Perikanan/Laut, Kelapa, Penjualan Hasil Bumi, Ikan Cakalang, Ikan Asap, Minyak Kayu Putih, Pala, Warung Makan (Campur).
3. Kabupaten Kepulauan Aru: Budidaya Teripang, Perdagangan Hasil Perikanan/Laut, Ikan Kering/Asin, Kelapa, Sagu Lempeng, Ikan Kakap, Budidaya Rumput Laut, Penangkapan Kepiting, Ikan Cakalang, Kayu Besi/Ulin.
4. Kabupaten Kepulauan Tanimbar: Kelapa, Budidaya Rumput Laut, Pisang, Kopra, Perdagangan Hasil Perikanan/Laut, Tenun, Kayu Besi/Ulin, Warung Makan (Campur), Ikan Tuna, Ubi Kayu.
5. Kabupaten Maluku Barat Daya: Jagung, Kelapa, Jambu Mete, Perdagangan Hasil Perikanan/Laut, Penjualan Kue, Kerajinan Anyaman, Pala, Tenun, Sapi Pedaging, Ikan Momar.
6. Kabupaten Maluku Tengah: Kelapa, Cengkeh, Ikan Cakalang, Ikan Tuna, Ikan Komu, Kopra, Ikan Momar, Ikan Kakap, Pala, Ikan Kering/Asin.
7. Kabupaten Maluku Tenggara: Rumput Laut, Kelapa, Ubi Kayu, Wisata Pantai, Ikan Kakap, Bawang Merah, Enbal, Olahan Rumput Laut, Telur Ikan Terbang, Ikan Tongkol.



8. Kabupaten Seram Bagian Barat: Cengkeh, Kelapa, Ikan Tuna, Ikan Cakalang, Minyak Kayu Putih, Pala, Kopra, Perdagangan Hasil Perikanan/Laut, Budidaya Ikan Kerapu, Industri Mebel.
9. Kabupaten Seram Bagian Timur: Ikan Tuna, Ikan Cakalang, Sagu Lempeng, Pala, Penjualan Hasil Bumi, Ikan Momar, Ikan Julung, Kopra, Cengkeh, Sagu.
10. Kota Ambon: Ikan Asap, Ikan Cakalang, Ikan Tuna, Perdagangan Hasil Perikanan/Laut, Minyak Kayu Putih, Ikan Kering/Asin, Ikan Momar, Warung Kopi/Kafe, Toko Kelontong, Industri Mebel.
11. Kota Tual: Budidaya Rumput Laut, Ikan Teri, Perdagangan Hasil Perikanan, Ubi Kayu, Budidaya Teripang, Olahan Rumput Laut, Kelapa, Bawang Merah, Toko Bangunan, Ikan Kakap Merah.

Penanganan dan pengembangan KPJU Unggulan Lintas Sektor di Provinsi Maluku, khususnya di 11 Kabupaten/Kota dan di tingkat Provinsi yang diteliti perlu menggunakan titik kekuatan (yang selanjutnya dikembangkan menjadi *competitive advantages* dan nilai jual) dan mengeliminasi titik kritisnya (kelemahan), serta memanfaatkan peluang yang tersedia.

1. Titik kekuatan yang dimaksud secara umum adalah KPJU yang terpilih umumnya memang KPJU yang sudah unggul di sektornya, baik dalam aspek kapasitas produksinya, luas lahan, serapan tenaga kerja dan kontribusinya bagi perekonomian daerah.
2. Titik kritis yang dimaksud secara umum adalah lebih kepada persoalan teknologi produksi yang tradisional, teknologi dan sarana prasarana pasca panen kurang memadai, tingkat produktivitas yang belum optimal, dan akses pasar yang terbatas.



B. REKOMENDASI

1. Rekomendasi Penetapan KPJU Unggulan

- a. Direkomendasikan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota yang diteliti untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan UMKM daerah.
- b. Direkomendasikan kepada Pemerintah Provinsi Maluku untuk menetapkan KPJU Unggulan UMKM hasil penelitian ini (sebagaimana telah disebutkan sebelumnya) sebagai KPJU Unggulan Provinsi.

2. Rekomendasi Peran Strategis

Direkomendasikan pembagian peran strategis yang dapat dilakukan antara pemerintah, pelaku/asosiasi pengusaha UMKM, perbankan, dan *stakeholder* lain dalam pengembangan UMKM dan KPJU Unggulannya sebagai berikut.

c. Pemerintah

1. Penguatan basis produksi dan pengolahan komoditas unggulan daerah pada sentra-sentra hilirisasi UMKM pertanian, kehutanan dan perikanan;
2. Penciptaan iklim investasi yang mencakup berbagai dukungan kebijakan integral (sektoral, regional, dan komoditas) dan aturan kondusif untuk investasi;
3. Optimalisasi pemanfaatan teknologi digital baik dalam teknis budidaya dan pemasaran hasil;



4. Penyediaan dan kemudahan akses dalam memperoleh sarana prasarana produksi
5. Penanganan pasca panen dan pengolahan sesuai standar mutu;
6. Peningkatan efektivitas pembinaan/pendampingan manajemen usaha;
7. Pengembangan kawasan klaster usaha yang berkelanjutan didukung dengan manajemen pengelolaan yang terintegrasi dan modern;
8. Pelaksanaan dan peningkatan layanan sertifikasi produk hasil usaha;
9. Percepatan diseminasi teknologi dan peningkatan kapasitas UMKM dalam adopsi teknologi;
10. Peningkatan sistem distribusi pemasaran khususnya pada wilayah dengan akses terbatas.

d. Pelaku/Asosiasi Pengusaha UMKM

1. Peningkatan penerapan teknologi produksi yang tengah dikembangkan;
2. Penguatan kelembagaan/asosiasi;
3. Berperan aktif dalam program sertifikasi;
4. Pengembangan sistem pemasaran produk berbasis digital;
5. Peningkatan standarisasi, jaminan mutu, dan keamanan produk;
6. Peningkatan kapasitas dan kompetensi;



7. Peningkatan kerja sama/kemitraan dengan pihak terkait untuk membentuk unit usaha profesional yang berkualitas dan berdaya saing.

e. Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian dan LSM

1. Pengembangan teknologi tepat guna dalam rangka peningkatan efisiensi, produktivitas, serta daya saing UMKM;
2. Pengembangan program pendampingan, bimbingan, konsultasi, pemanfaatan teknologi, informasi serta pelatihan peningkatan kapasitas SDM;
3. Pengembangan penelitian dan pengkajian yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan, pengembangan usaha, serta model-model pengembangan alternatif untuk UMKM.
4. Advokasi kebijakan pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam rangka menumbuhkan iklim berusaha yang kondusif, dan pemberian dukungan perkuatan bagi UMKM.
5. Penyediaan *database* UMKM terkini melalui kerja sama riset yang berkesinambungan.

f. Perbankan

1. Identifikasi atas berbagai permasalahan dan kebutuhan kredit/pembiayaan UMKM dalam pengembangan usaha;



2. Pengembangan keberagaman produk kredit/pembiayaan untuk mempermudah akses keuangan para pelaku usaha UMKM;
3. Mengembangkan program pendampingan, bimbingan, konsultasi dan pelatihan pemanfaatan kredit/pembiayaan dan permodalan untuk pengembangan usaha UMKM secara berkesinambungan.

3. Rekomendasi Khusus Pengembangan KPJU Unggulan

Terpilih

Dengan mempertimbangkan peluang dan tantangan serta titik kekuatan dan titik kritis setiap KPJU unggulan, telah direkomendasikan dalam FGD dan *Indepth Interview* sejumlah rencana aksi, baik strategis (jangka panjang dan menengah) maupun taktis (jangka pendek).

g. Kelapa

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Pengembangan jaringan infrastruktur secara terintegrasi khususnya jalan kebun, jalan akses dan pelabuhan ekspor, melalui konsultasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan;
- Peningkatan peremajaan tanaman kelapa;
- Peningkatan diversifikasi produk kelapa/hilirisasi industri kelapa bernilai tambah;
- Dukungan peningkatan kapasitas petani dalam aspek proses pertanian maupun manajemen bisnis.



h. Perdagangan Hasil Perikanan

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Peningkatan sarana prasarana pengawetan dan penyimpanan ikan;
- Pengembangan sistem pemasaran dan pembangunan fasilitas pemasaran perikanan yang memadai.

i. Ikan Tuna

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Pengembangan dan peningkatan kuantitas armada perikanan, alat penangkapan dan prasarana rantai dingin;
- Modernisasi sistem penangkapan dan pengolahan;
- Pengembangan kawasan industri perikanan tangkap terpadu di sentra-sentra perikanan tangkap melalui klasterisasi usaha perikanan tangkap.

j. Kopra

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Diversifikasi produk industri pengolahan kopra;
- Optimalisasi kapasitas industri pengolahan kopra;
- Pengembangan teknologi pengolahan yang lebih maju dan efisien.



k. Ikan Cakalang

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Pengembangan dan peningkatan kuantitas armada perikanan, alat penangkapan dan prasarana rantai dingin;
- Modernisasi sistem penangkapan dan pengolahan;
- Pengembangan kawasan industri perikanan tangkap terpadu di sentra-sentra perikanan tangkap melalui klusterisasi usaha perikanan tangkap.

l. Budidaya Rumput Laut

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Penerapan inovasi teknologi budidaya peningkatan kualitas rumput laut;
- Penguatan kelembagaan petani rumput laut sebagai langkah peningkatan posisi petani dalam penentuan harga rumput laut;
- Pengembangan sarana dan prasarana budidaya maupun pengolahan rumput laut;
- Pengembangan infrastruktur jalan maupun sarana transportasi demi memperlancar aktivitas perekonomian daerah.

m. Warung Makan (Campur)

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:



- Peningkatan alternatif sumber suplai bahan baku yang terjangkau dan berkualitas;
- Penguatan intervensi pemerintah terkait kestabilan harga kebutuhan pokok maupun pangan;
- Peningkatan kualitas usaha melalui peningkatan aspek kebersihan dan fasilitas yang memadai di lokasi warung makan;
- Penguatan pemanfaatan teknologi informasi untuk layanan pemasaran yang lebih luas dan modern.

n. Ikan Kering/Asin

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Pengadaan maupun penambahan teknologi produksi yang efisien;
- Pengembangan pengemasan produk pangan sesuai standar dan berdaya jual tinggi;
- Proses produksi secara efisien, higienis dan sesuai standar.

o. Cengkeh

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Peningkatan efisiensi sistem tataniaga cengkeh;
- Peningkatan peremajaan dan rehabilitasi lahan;
- Peningkatan fasilitasi teknologi dan kompetensi petani melalui desiminasi teknologi;



- Pengembangan diversifikasi produk/industrialisasi cengkeh.

p. Kayu Besi/Ulin

Rekomendasi strategis dan taktis yang dapat diupayakan diantaranya:

- Peningkatan dorongan untuk penanaman pohon kayu ulin pada habitat yang sesuai.

